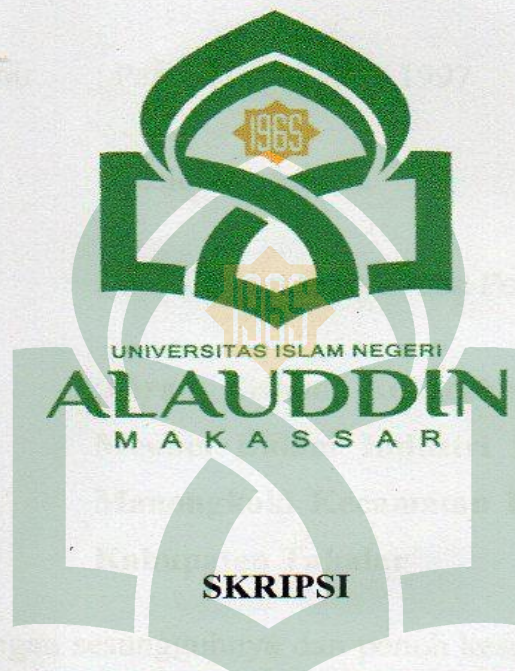


**PERAN SISTEM KEKERABATAN ANTAR PENGRAJIN MEUBEL  
DALAM INDUSTRI MEUBEL DI KELURAHAN MANONGKOKI  
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN  
TAKALAR**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

**Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh

**NURHIKMAH**

**30400115031**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2020**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa (i) yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Nurhikmah

Nim : 30400115031

Tempat/Tgl. Lahir : Pari'risi, 10 Maret 1997

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

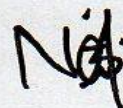
Fakultas : Ushuluddin Filsafat dan Politik

Judul : **Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin  
Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan  
Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara  
Kabupaten Takalar**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 20 Februari 2020

Penulis



Nurhikmah

NIM: 30400115014



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel Dalam Industri Muebel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”** yang disusun oleh **Nurhikmah Nim: 30400115031** mahasiswa Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertanggung jawabkan pada sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari kamis 20 Februari 2020 M bertepatan dengan 26 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Prodi Sosiologi Agama.

Takalar, 21 Agustus 2020 M  
2 Muharram 1442 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdullah, S.Ag, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Asrul Muslim, S.Ag. M.Pd	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Shaleh, M. Ag.	(.....)
Penguji II	: Hj. Suriyani, S.Ag. M. Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhaemin, M. Th. I, M.Ed.	(.....)

Diketahui Oleh : Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

(.....)  
Dr. Muhsin, S. Ag. M. Th.I  
NIP. 19711125 199703 1 001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad Saw, sang pemimpin agung yang selamanya menjadi teladan umat manusia, para sahabat, keluarganya serta pengikutnya yang suci sebagai penggendang cahaya Islam hingga akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, dengan judul **“Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar”**. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar.

Penulis sangat menyadari dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga dan doa. Olehnya itu, selayaknya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-

tingginya kepada Ayahanda Miskin Dg.Ngewa'dan Ibunda Mariani Dg.Kebo', kakak dan adik-adikku, serta seluruh keluarga besarku atas dukungannya dari awal hingga akhir pendidikan. Penulis kemudian mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya hingga penulisan skripsi ini selesai.

Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A, PH. D, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan, M, M, Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin, M. Hum, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M. Ag, Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M. serta seluruh stafnya telah berusaha mengembangkan dan mewujudkan Universitas Islam Negeri Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islami, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Dr. Muhsin, Mahfudz, M. Th.I, selaku Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Hj. Rahmi Damis, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Darmawati, H, M, HI, dan Wakil Dekan III Dr. Abdullah Thalib, M. Ag. Serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Wahyuni, S.Sos, M.Si., dan Asrul Muslim, S. Ag, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar.

4. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Politik Universitas Islam Negeri Makassar yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
5. Bapak Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos. I selaku pembimbing I dan Dr. Muhaemin, M. Th.I., M.Ed. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Prof. Dr. Hj. Syamsudhuha Saleh, M. Ag selaku penguji I dan Hj. Suriyani, S.Ag., M. Pd selaku penguji II yang telah menguji dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Makassar serta seluruh stafnya yang telah berkenan meminjamkan buku referensi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
8. Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Keluarga besar serta masyarakat Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang sudah bersedia menjadi informan dalam skripsi penulis.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Sosiologi Agama Angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik. Dan sahabat KKN Angkatan 60 terkhusus teman posko Desa Paitana Kecamatan Turatea Kabupaten Je'ne Ponto

Semoga Allah Swt melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang

sempurna. Begitupun dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

***Wassallam,***



Samata, Februari 2020

Penulis

**Nurhikmah**

Nim: 30400115031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-14</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>15-30</b>
A. Bentuk Sistem Kekerabatan .....	15
B. Peran Sistem Kekerabatan.....	21
C. Pandangan Islam Tentang Sistem Kekerabatan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31-38</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	31
C. Sumber Data .....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33



E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39-57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Bentuk Kekerabatan Pengrajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	47
C. Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	49
D. Pandangan Islam Tentang Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58-59</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60-62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Batas Wilayah Kelurahan Manongkoki Tahun 2018 .....
Tabel 2	Daftar Gambaran Umum Demografis Kelurahan Manongkoki Tahun 2018.....
Tabel 3	Daftar Penduduk Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga di Kelurahan Manongkoki Tahun 2018 .....
Tabel 4	Daftar Jumlah Penduduk Menurut Tingkatan Pendidikan di Kelurahan Manongkoki Tahun 2018 .....
Tabel 5	Daftar Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kelurahan Manongkoki Tahun 2018 .....



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi *Arab-latin*

#### A. *Transliterasi Arab-latin*

Daftar huruf bahasa arab dan terjemahnya kedalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

##### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	<i>Jin</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	kadan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ث	<i>Syin</i>	Sy	esdan ye
ص	<i>Sad</i>	ş	es (dengantitik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	<i>Ain</i>	‘	Apostrepterbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Min</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamza yang terletak di awal kata mengikuiti vokalnya tanpa bertanda apapun.

Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis denag tanda ( )



## 2. Vokal

*Vocal* dalam bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia. Terdiri atas vocal tunggal atau monoflog dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اَ	<i>Fatha</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruflatin	Nama
اِيْ	<i>Fathadanya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathadanwau</i>	Au	a dan u

## 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkatdanhuruf	Nama	Huruftanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>Fathadanalifatauya</i>	ā	a dangaris di atas
اِ	<i>Kasrahanya</i>	ī	i dangaris di atas

و	Dammahdanwau	ū	u dangaris di atas
---	--------------	---	--------------------

#### 4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk *tamarbutah* ada dua yaitu : *tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasra, dan dammah, yang transliterasinya adalah (t). sedangkan *tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah (h). walau pada kata yang berakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang K menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu transliterasinya dengan (h).

#### 5. Syaddah (Tasyhid)

*Syaddah* atau *Tasyhid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ي *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului dengan huruf *kasrah* (ي) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang system tulisan arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

#### 7. Hamzah



Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### 8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata kalimat atau istilah yang sudah lazim dan menjadi bagian perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*) *sunnah* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkai kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. *Lafzal al-jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (fase nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah* adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab mengenal huruf kapital (*alif caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menukiskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf (AL-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahuwata'ala

saw. = shallahu'alaihiwasallam

a.s. = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

Qs.../....: 4 = QS An-Nisa/4:32 atau QS Al-Tubah/n/9:71

HR = Hadis riwayat

UURI = Undang-Undang Republik Indonesia

Kab. = Kabupaten

h. = Halaman

## ABSTRAK

**Nama : Nurhikmah**  
**Nim : 30400115031**  
**Judul : Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

---

Pokok masalah penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana bentuk kekerabatan pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara, 2. Bagaimana perasn sistem kekerabatan antar pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara, 3. Bagaimana menurut pandangan Islam tentang sistem kekerabatan pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologi dan Fenomenologi, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, selanjutnya metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan informan, selanjutnya tehnik pengolahan data dilakukan dengan melalui dua tahapan yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk kekerabatan pengrajin meubel masyarakat manongkoki kerabat berfungsi dalam usaha saling tolong menolong menciptakan kesatuan dan persatuan dengan kerabat dan keluarga adanya aktivitas dan pertemuan. Peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel masyarakat manongkoki rasa toleransi yang tinggi dalam masyarakat terutama antar sistem kekerabatan, memelihara harta milik kelompok, kesatuan dalam mencari mata pencaharian, melaksanakan gotong royong, melindungi dan memberi bantuan pada kerabat dan keluarga dalam keadaan darurat, membina rasa identitas kelompok dan gengsis, memelihara norma dan adat tradisional, meneyelenggarakan kehidupan keagamaan dari seluruh kelompok kesatuan. Pandangan Islam tentang sistem kekerabatan pengrajin meubel membangun kekerabatan untuk menghasilkan kerja sama yang sehat tentu adanya dengan kesadaran bahwa tujuan dan kepentingan kerja sama tersebut membawa manfaat untuk semuanya.

Adapun saran direkomendasikan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: dari hasil penelitian ini meningkatkan kesejahteraan dan kedamaian dalam bersaing penjualan, perlu pelatihan dan bekal ilmu yang cukup supaya keterampilan yang kreatif mampu bersaing secara sehat dengan masyarakat luar dari masyarakat Manongkoki. Warga manongkoki perlu meningkatkan ide, pikiran, potensi dan tujuan bersama untuk meningkatkan hasil kerja lemari, kursi, meja, dan tempat tidur agar banyak konsemen yang menyukai.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Manusia selain sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia akan selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Namun dengan melakukan kerja sama dengan manusia lainnya maka akan banyak hal lain yang bisa dilakukannya, tidak terkecuali juga dalam hal berkeluarga. Manusia membentuk keluarga untuk memenuhi segala kebutuhannya yang tidak terpenuhi sebagai seorang individu.

Kehidupan sosial interaksi antar masyarakat manusia yang membangun relasi baik, relasi ekonomi dan sosial budaya dipandang dari sudut wilayah tempat tinggal yang digolongkan dalam dua kelompok. Yaitu, masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan hidup pada dalam satu kelompok kekerabatan berdasarkan ikatan atau klen keluarga. Anak-anak setelah kawin mengawin akan membuat rumah tempat tinggal dilahan milik keluarga atau orang tua yang tentu berdekatan dalam suatu komunitas. Interaksi sosial yang berlangsung secara intensif akan melahirkan perasaan sentiment komunitas yang memiliki unsur-unsur antara lain, seperasaan, sepenanggungan dan saling memelurkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 134

William A. Haviland, salah seorang antropologi mendefinisikan keluarga sebagai suatu kelompok yang terdiri atau seorang wanita, anak-anaknya yang masih tergantung padanya, dan setidaknya seorang pria dewasa yang diikat oleh perkawinan atau hubungan darah.<sup>2</sup> Dalam definisi diatas disebutkan bahwa salah satu unsur dalam keluarga adalah anak-anak yang masih tergantung. Unsur ini bisa dilihat bahwa manusia membutuhkan lainnya karena adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Selain anak didalam keluarga juga ada figur seorang ayah dan ibu. Keluarga seorang ayah bisa berperan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab atas segala permasalahan yang terjadi didalam keluarga sedangkan ibu berperan dalam mendukung program-program dalam keluarga dan sebagai penasihat seorang ayah. Selain itu juga seorang kepala keluarga juga berperan sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarganya agar keutuhan keluarganya dapat dipertahankan.

Selain berhubungan dalam satu keluarga, seorang manusia juga berhubungan dengan keluarga-keluarga lain diluar keluarga mereka sendiri. Hubungan ini bisa dalam bentuk hubungan dengan para tetangganya, dan tak terkecuali juga hubungan dengan para kerabat. Dalam kamus antropologi kerabat didefinisikan sebagai orang sederhana yang dipanggil atau disebut dengan istilah kekerabatan.<sup>3</sup> Kerabat tersebut bisa dipihak istri maupun kerabat dari pihak suami dan semua kerabat tersebut harus diperlakukan

---

<sup>2</sup>William A. Havind, *Antropologi*, Terjemahan R.G. Soekadjo (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 73

<sup>3</sup> Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akade Pressindo, 1985), h. 196

dengan baik hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 83, yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya:

*“Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain dari Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin.”<sup>4</sup>*

Ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagaimana berbuat baiklah kepada kedua orang tua, berhubungan baiklah kepada kerabat pun merupakan perintah dari Allah Swt, setelah berbuat baik kepada kedua orang tua selanjutnya adalah berbuat baiklah kepada kerabat dan seterusnya.

Kerabat merupakan pihak yang dekat kepada seseorang setelah keluarga sendiri, untuk itulah menjalin hubungan baik dengan kerabat menjadi sangat penting. Beberapa hal, dimana keluarga tidak dapat membantu memecahkan permasalahan karena adanya keterbatasan, kerabat menjadi pilihan selanjutnya untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai contoh adalah ketika Nabi Muhammad Saw mengalami banyak gangguan dari kaum kafir Quraisy, ketika dukungan dari keluarga sendiri sudah maksimal, nabi

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, Hamka *Tafsir Al-Azhar*, Juz 1, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 204



membutuhkan dukungan dari kerabat-kerabat beliau untuk melanjutkan perjuangan dakwahnya, muncullah Abu Thalib, paman nabi, yang menjadi pelindung dari nabi selama dakwahnya di Mekkah. Meskipun Abu Thalib bukanlah seorang muslim namun karena adanya kekerabatan dengan nabi Muhammad, Abu Thalib dengan suka rela menggunakan harta dan kedudukannya demi kelanjutan dakwah nabi.

Sistem kekerabatan ini terbentuk atas keluarga-keluarga yang saling berdekatan dan mendiami suatu tempat serta membentuk suatu peraturan yang disepakati bersama. Kesepakatan bersama ini memiliki perbedaan masing-masing daerah, hal ini lah kemudian menyebabkan keberagaman dari sistem kekerabatan yang dianut. Semua kerabat akan berbuat baik terhadap kerabat lainnya, selalu saja ada sebagian dari kerabat yang berlaku tidak baik bahkan sering terjadi permusuhan antara satu dengan yang lainnya padahal mereka mempunyai hubungan kerabat. Sebagai contoh adalah Abu Lahab, salah seorang paman nabi Muhammad Saw, selalu menghalang dakwah beliau, bahkan Al-Qur'an pun mengabadikannya karena perbuatannya yang tidak baik kepada nabi Muhammad Saw. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Lahab ayat 1-3

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ سَيَصْلَىٰ

نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝

Terjemahanya:“

*“Binasalah kedua orang tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.”*<sup>5</sup>

Ayat di atas dapat di pahami sebagaimana ketika gangguan kaum kafir Quraisy kepada nabi semakin meningkat, Nabi memutuskan untuk menerima bantuan kepada kerabatnya di Thaif. Meskipun dalam masalah ini beliau tidak mendapatkan hasil yang memuaskan namun hal ini menunjukkan pentingnya peran dan bantuan kerabat bagi tercapainya tujuan seseorang.

Keluarga yang biasa di artikan dengan ibu dan bapak beserta anak atau anak-anaknya di artikan dengan semua dan setiap orang yang ada dalam sebuah keluarga, kerabat atau rumah tetangga, apalagi dalam hukum Islam, di pastikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tingkat manapun. Sedangkan dalam sistem kekerabatan keluarga ialah salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang dalam ke dalam kelompok sosial, peran, kategori dan dan silsilah. Hubungan keluarga dapat di hadirkan secara nyata (ibu, saudara, kakek) atau secara abstrak menurut tingkatan kekerabatan. Hal ini menjadi penting karena kerabat merupakan pihak terdekat setelah keluarga sendiri. Rasulullah dalam menyebarkan dakwah Islam juga menjadikan kerabat sebagai sasaran dakwahnya setelah beliau berdakwah kepada keluarganya. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Mishbah*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 708

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ زُهَيْرٍ قَالَ لَمَّا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ } دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّوْا خَصَفًا لِيَا بَنِي كَعْبٍ يَلُؤُا يَأْتِقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي مُرَّةٍ بَنِي كَعْبٍ يَأْتِقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ يَأْتِقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ مَنَا فَيَأْتِقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَأْتِقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ يَا فَاطِمَةُ أَنْتِ بِنْتُ نَفْسِكَ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي لَا أَمْلِكُكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا غَيْرَ أَنْ كُمْرَ حِمَّاسٍ أَبْلَاهَا

Artinya:

“Diceritakan Qutaibah ibn Said dan Zuhair ibn Harb berkata diceritakan Jarir dari Abd-Malik ibn ‘Umair dari Musa ibn Thalhah dari Abi Hurairah berkata: Tatkala turun ayat ini ( dan peringatkanlah kerabat-kerabatmu yang terdekat ), maka Rasulullah saw, memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul Rasulullah saw, berbicara secara umum dan secara khusus. Beliau bersabda: “Hai Bani Ka’ab bin Luay! Selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Abdi Syam! Selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Abdi Manaf, Selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Hasyim, Selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai Bani Abdil Muthalib, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Hai fatimah, Selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun dari siksaan Allah terhadap kalian, kecuali bahwa kalian mempunyai hubungan kekeluargaan yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh”. (HR. Muslim).<sup>6</sup>

Hadis diatas dapat diketahui bahwa setelah nabi berdakwah kepada kelauga beliau berdakwah kepada kerabat dekat beliau. Kerabat dekat mendapatkan prioritas dikarenakan merekalah orang terpenting setelah keluarga. Memberikan peringatan kepada kerabat merupakan prioritas penting

<sup>6</sup>Al-Imam Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hujjaj Al-Quraishi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut, dar Al-Hazm, Al-Juz Al-Awwal, h. 162



karena setelah dukungan dari keluarga maka dukungan selanjutnya yang sangat diharapkan adalah dukungan dari kerabat.

Salah satu pekerjaan yang ditekuni dan dilakukan sehari-hari yang menjadi kebiasaan serta turun temurun dari nenek moyang, masyarakat Manongkoki Kelurahan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yaitu pengusaha industri meubel dan tenaga kerja meubel. Yang dimaksud dengan Meubel adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti lemari, kursi, meja dan tempat tidur yang dibuat oleh para tenaga kerja masyarakat Manongkoki.

Masyarakat Manongkoki melihat bahwa menjadi pekerja meubel butuh tenaga kerja yang ekstra dan kuat karena pekerjaannya yang sangat berat saat mengangkat-mengangkat lemari atau balok. Meubl harganya standart tidak murah dan bisa juga dikatakan tidak mahal, biasanya pemakai kebanyakan adalah industri rumah tangga berapa besar biaya pembuatannya dan juga harga jualnya, pada akhirnya memikirkan bagaimana tampilan meubel tersebut akan dibuat agar para konsumen tertarik membeli dengan harga yang ditentukan oleh pekerja industri meubel. Meubel yang mahal terbuat dari kayu jati asli lemari harga jualnya 1 Juta lebih, meubel yang murah kayu jati putih lemari harga jualnya 850ribu, dan lemari yang di dicat atau dipesan oleh konsumen harganya lumayan besar tergantung dengan gaya yang disukai dan desainnya ekonominya pun semakin meningkat jika dan pesanan dico dan disukai oleh para konsumen. Pembuatan meubel tidak mudah butuh waktu beberapa hari untuk membuatnya apalagi kalau musim hujan para pembuat meuebel kesulitan untuk mengeringkan kayu yang akan dirangkai menjadi lemari atau kursi

dengan harga yang tinggi dan disukai oleh para pembeli, usaha meubel sangat berperan penting bagi masyarakat Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar karena mempererat silaturahmi dengan orang yang baru dikenal seperti konsumen dan pembeli lemari mempermudah hubungan kerja kedua belah pihak.

Industri meubel salah satu sektor industri yang terus berkembang di masyarakat Mnaongkoki. Kebutuhan akan produk-produk dari industri meubel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Meubel kini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi konsumen karena peminat produk tidak hanya dalam luar daerah tetapi juga di luar daerah. Keadaan ini membuat para produsen meubel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. Oleh karena itu Islam kemudian mewajibkan kepada umatnya untuk senantiasa bekerja dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengarajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

---

<sup>7</sup>Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 81

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitsian***

### **1. Fokus peneltian**

Latar belakang diatas maka penelitian ini di fokuskan kepada Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

### **2. Deskripsi fokus**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan pengertian beberapa kalimat yang dianggap penting.

- a. Peran sistem kekerabatan adalah saling tolong menolong antar kekerabatan dan keluarga dan melakukan gotong royong dan memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- b. Pengrajin Meubel adalah para tenaga kerja pembuat peralatan lemari, kursi, meja dan tempat tidur.
- c. Industri Meubel adalah pengraji meubel yang memproduksi peralatan rumah lemari, kursi, meja, dan tempat tidur di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

## ***C. Rumusan Masalah***

Latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kekerabatan pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara ?



2. Bagaimana peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara ?
3. Bagaimana menurut pandangan Islam tentang sistem kekerabatan pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara ?

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terkait dengan topik tertentu sudah pernah dilakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan peneliti-penelitian sebelumnya.

1. Suryadi, Tahun 2010 , Tentang Permasalahan Kekerabatan dalam Al-Qur'an. Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana Al-Qur'an menyikapi permasalahan tentang kekerabatan, Bagaimana peran kekerabatan dalam Al-Qur'an dan Bagaimana sikap seorang muslim kepada para kerabat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan kekerabatan dalam Al-Qur'an bahwa peran kekerabatan sangat penting dalam kehidupan seorang manusia, peran kekerabatan sebagaimana dalam Al-Qur'an hanya bisa dilakukan ketika berada di dunia, dalam kehidupan di akhirat peran kekerabatan tidak bisa dilakukan.<sup>8</sup>

**Perbedaan :** Penelitian saya dengan skripsi diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryadi lebih memfokuskan bahwa permasalahan kekerabatan dalam Al-Qur'an peran kekerabatan sangat penting bagi

---

<sup>8</sup> Suryadi, "*Permasalahan Kekerabatan dalam Al-Qur'an*", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

seorang manusia peran kekerabatan dalam Al-Qur'an hanya bisa dilakukan ketika berada di dunia dalam kehidupan di akhirat peran kekerabatan tidak bisa dilakukan sedangkan penelitian saya memfokuskan pada peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

2. Fachmi, Tahun 2014, Tentang Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar. Pokok masalah penelitian ini adalah Apakah modal kerja, upah dan lama usaha berpengaruh terhadap produksi industri meubel di Kota Makassar secara langsung tidak langsung, Upah dan lama usaha berpengaruh terhadap produksi industri meubel di Kota Makassar secara langsung dan Apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan industri meubel di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan industri meubel dapat diterima atau dengan kata lain semakin besar modal dan upah yang digunakan maka semakin meningkat pula produksi dan pendapatan industri meubel di Kota Makassar.<sup>9</sup>

**Perbedaan :** Penelitian saya dengan skripsi di atas penelitian yang dilakukan oleh Fachmi lebih memfokuskan pada pendapatan industri meubel dapat diterima atau dengan kata lain semakin besar modal dan upah yang digunakan maka semakin meningkat pula produksi dan pendapatan industri meubel di Kota Makassar sedangkan penelitian saya memfokuskan pada peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel dalam industri

---

<sup>9</sup>Fachmi, “*Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar*”, Skripsi (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2014)

meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

3. Himmatul Aliyah, Tahun 2014, Tentang Peran Industri Meubel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana peran pendampingan industri meubel terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dan Bagaimana hasil yang dicapai oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui industri meubel. Hasil penelitian ini menunjukkan di lakukan karena terkadang ada pihak yang memiliki itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sebagai motivator memberikan penyuluh kepada para karyawan serta memberikan motivasi kepada semua karyawan agar mereka tetap menekuni pembuatan kerajinan meubel, dengan adanya pendamping industri meubel sangat membantu para karyawan misalnya saja dalam hal keterampilan dan para pekerja mempunyai kemauan, telaten dan keteunan dalam bekerja.<sup>1</sup>

**Perbedaan :** Penelitian saya dengan skripsi diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Aliyah lebih memfokuskan pada pihak yang memiliki itikad baik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sebagai motivator memberikan penyuluh kepada para karyawan serta memberikan motivasi agar mereka tetap menekuni pembuat kerajinan meubel sedangkan penelitian saya memfokuskan pada peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel dalam industri meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

---

<sup>1</sup> Himmatul Aliyah, "*Peran Industri Meubel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

4. Afriana A.Lery, Tahun 2016, Tentang Analisis Sistem Kekerabatan dalam Pentuan Pilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada 2015. Pokok masalah penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh sistem kekerabatan pada pemilih dalam penentuan pilihan calon Bupati dan awakil bupati pada pilkada di kabupaten majene dan Bagaimana soliditas keluarga besar pasangan Fahmi-Lukman dalam pilkada di kabupaten tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penentuan pilihan calon bupati dan wakil bupati pada pilkada 2015 di kabupaten Majene sistem kekerabatan berdasarkan pelapisan sosial ada 3 yaitu golongan Bangsawan golongan Maradeka dan golongan Batua (Budak) dari tiga strata pelapisan sosial tersebut yang paling berpengaruh dan juga menduduki posisi terhormat dalam masyarakat adalah golongan bangsawan.<sup>1</sup>

**Perbedaan :** Penelitian saya dengan skripsi diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Afriana A.Lery lebih memfokuskan bahwa penentuan pilihan calon bupati dan wakil bupati pada pilkada 2015 di Kabupaten Maje'ne sistem kekerabatan berdasarkan pelapisan sosial yaitu golongan bangsawan, golongan maradeka dam golongan batua (budak) sedangkan penelitian saya memfokuskan pada peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel dalam industri meubel di Kelurahan Mnaongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

---

<sup>1</sup> AfraianaA.Lery, "*Sistem Kekerabatan dalam Penentuan Pilihan Calon Bupati dan wakil Bupati pada Pilkada 2015*",*Skripsi* (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2016)

### ***E Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bentuk kekerabatan pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng utara Kabupaten Takalar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng utara Kabupaten Takalar.
- c. Untuk mengetahui menurut pandangan Islam tentang sistem kekerabatan antar pengrajin meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng utara Kabupaten Takalar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengemukakan anggota meubel agar usaha berjalan serta mempertahankan konteks dalam sistem penjualan di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.
- b. Sebagian bahan bacaan bagi sejumlah lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi menyangkut masalah ini
- c. Penelitian ini selain menambah pengalaman penulis di lapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. Bentuk Sistem Kekerabatan**

##### **1. Pengertian kekerabatan**

Kekerabatan merupakan unit-unit sosial yang terdiri atas beberapa keluarga yang mempunyai hubungan darah secara vertikal maupun horizontal atau akibat dari perkawinan.<sup>1</sup> Anggota dari sistem kekerabatan terdiri dari ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek, dan seterusnya.<sup>2</sup> Kekerabatan juga dapat diartikan sebagai hubungan seseorang atau entitas yang sama secara silsilah, keturunan, maupun adat yang sama. Kekerabatan adalah suatu unit terkecil dari masyarakat yang berasal dari dua keluarga, yakni keluarga inti dan keluarga besar.

Sistem kekerabatan adalah cara yang digunakan atau aturan yang digunakan untuk mengatur penggolongan orang-orang yang termasuk kedalam kerabat.<sup>3</sup> Aturan sistem kekerabatan yang telah disepakati bersama menjadi sebuah identitas untuk mempermudah penggolongan seseorang dalam garis kekerabatan. Sistem kekerabatan yang berupa aturan kemudian terbentuk atas berbagai jenis sesuai dengan kesepakatan masing-masing daerahnya. Sistem kekerabatan suatu masyarakat dapat digunakan untuk menggambarkan struktur sosial masyarakat yang bersangkutan. Sistem

---

<sup>1</sup>M. Yahya Mansur, *Sistem Kekerabatan dan Pola Pewarisan*, (Jakarta: Pustaka Grafika Kita, 1998), h.43

<sup>2</sup>T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 15

<sup>3</sup><http://googleweblight.com/?lite-url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/hubungan-kekerabatan&ei=ZKw1kmBf&ic=id-ID&m=449&host=www.google.com>.

kekerabatan merupakan kumpulan dari beberapa kekerabatan yang bertempat disebuah wilayah tertentu dan membentuk sebuah aturan yang disepakati dan dijalankan bersama.

## **2. Definisi kekerabatan menurut para ahli yaitu:**

Levi-Strauss memberikan pendapatnya berkaitan dengan hubungan kekerabatan. Menurutnya paling sedikit ada tiga sebab seseorang bisa disebut kerabat, yaitu kerabat karena hubungan darah, kerabat karena hubungan kawin, dan kerabat karena hubungan keturunan. Kerabat karena hubungan darah yaitu kerabat karena adanya hubungan antara individu dengan saudara-saudara sekandungnya yang berupa hubungan darah. Hubungan kerabat karena perkawinan adalah hubungan individu dengan pasangannya yang berupa hubungan karena perkawinan, yang menghubungkan kelompok saudara sekandungnya sendiri dengan saudara sekandung pasangannya. Sedangkan hubungan kekerabatan karena keturunan adalah hubungan individu dengan anak-anak mereka, yang berupa hubungan keturunan.<sup>4</sup>

Roger M. Keesing mendefinisikan kekerabatan adalah jaringan hubungan yang diciptakan berdasarkan hubungan geneologi dan berdasarkan landasan sosial (termasuk didalamnya berdasarkan adopsi) yang mengikuti bentuk hubungan alami geneolgi orang tua.<sup>5</sup>

Chony dalam Ali Imron mendefinisikan kekerabatann dijelaskan bukan hanya hanya saja karena adanya ikatan perkawinan atau karena adanya

---

<sup>4</sup>Levi-Strauss dikutip oleh Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropolgi 1*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), h. 214

<sup>5</sup>Keesing, *Kin Groups and Social Structure*, Philadhephia: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, h. 13

hubungan keluarga, tetapi karena adanya hubungan darah”. Selain itu Chony juga mengungkapkan bahwa kunci pokok sistem perkawinan adalah kelompok keturunan saling berkaitan dengan karena mempunyai nenek moyang yang sama.

### **3. Bentuk-bentuk Kekerabatan**

Memahami kekerabatan dari definisinya merupakan hal yang penting, namun untuk memahami kekerabatan lebih lanjut perlu juga mengetahui bentuk-bentuk dari kekerabatan itu sendiri. Sebelum berbicara mengenai bentuk-bentuk kekerabatan terlebih dahulu berbicara mengenai prinsip penarikan garis keturunan. prinsip penarikan garis keturunan menurut Antropologi paling sedikit terdapat empat prinsip yaitu:

1. Prinsip patrilineal yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria saja, dan karena itu mengakibatkan bahwa bagi tiap individu dalam masyarakat semua kaum kerabat ayahnya masuk dalam batas hubungan kekerabatannya, sedangkan semua kaum kerabat ibunya jatuh diluar batas itu.
2. Prinsip matrilineal yang menghitung hubungan kekerabatan melalui warisan saja, dan karena itu mengakibatkan bahwa bagi tiap individu dalam masyarakat semua kerabat ibunya dalam batas hubungan kekerabatannya, sedangkan semua kaum kerabat ayahnya jatuh diluar batas itu.
3. Prinsip bilineal yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria saja untuk sejumlah hak dan kewajiban tertentu dan melalui wanita saja untuk sejumlah hak dan kewajiban yang lain, dan karena itu mengakibatkan bahwa bagi tiap individu dalam masyarakat kadang-kadang semua kaum kerabat

ayahnya masuk dalam batas hubungan kekerabatannya, sedangkan kaum kerabat ibunya jatauh diluar batas itu, dan kadang –kadang sebaliknya.

4. Prinsip bilateral yang menghitungkn hubungan kekerabatan melalui pria maupun wanita. Prinsip bilateral sebenarnya tidak mempunyai suatu akibat yang slektif, karena bagi tiap individu dalam masyarakat semua kau kerabat ibu maupun ayahnya masuk dalam hubungan kekerabatannya sehingga tidak ada batas sama sekali.<sup>6</sup>

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa prinsip penarikan keturunan mempunyai konsekuensi terhadap hubungan individu dengan para kerabatnya. Adanya perbedaan prinsip penarikan garis keturunan mengakibatkan perbedaan dalam hubungan individu dengan para kerabat mereka tersebut. Setelah mengetahui prinsip penarikan keturunan selanjutnya adalah mengetahui bentuk-bentuk kekerabatan. Bentuk-bentuk kekerabatan sebagaimana banyak terdapat dalam literatur-literatur Antropologi yaitu:

1. Keluarga Inti ( *Nuclear Family* )

Keluarga inti disebut juga keluarga batih. Keluarga inti adalah kesatuan keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anak yang masih tergantung.<sup>7</sup> Keluarga inti merupakan bentuk kelompok kekerabatan yang ada dan dikenal seluruh masyarakat di dunia. Suatu keluarga inti terdiri dari seorang suami , seorang istri, dan anak-anak mereka yang belum kawin.

2. Keluarga Luas ( *Extended Family* )

---

<sup>6</sup>Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1981, cet. Ke-5), h. 129-130

<sup>7</sup>Keesing, *Kin Groups, and Social Structure*, Philadelphia: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher, h. 150

Keluarga luas adalah kumpulan keluarga inti yang saling berhubungan karena sedarah dan hidup bersama.<sup>8</sup> Kelompok kekerabatan ini selalu terdiri lebih dari satu keluarga ini, tetapi seluruhnya merupakan suatu kesatuan sosial yang amat erat dan biasanya hidup dan tinggal bersama apada suatu tempat artinya dalam satu rumah atau pada satu pekarangan.

### 3. Aktivitas dan pertemuan (*Kinderd*)

Kindred adalah satu kesatuan kaum kerabat yang melingkari seseorang yang melakukan aktivitas. Aktivita-aktivitas itu adalah biasanya berupa pertemuan-pertemuan, upacara-upacara atau pesta-pesta yang diadakan pada tingkat-tingkat sekitar siklus kehidupan. Pada pertemuan-pertemuan, upacara-upacara, dan pesta-pesta serupa itu biasanya hanya para kerabat yang tinggal dekat dalam desa atau kota yang sama dapat hadir, walaupun tergantung kepada pentingnya pertemuan adan upacara.

### 4. Keluarga Ambilineal

Keluarga Ambilineal adalah suatu kelompok kekerabatan yang berkorporasi. Kelompok kekerabatan ini terjadi bila suatu kelaurga luas yang utrolokal mendapat satu kepribadian yang disadari oleh para warganya, tidak selama waktu mereka hidup saja, tetapi yang dianggap ada sejak 23 angkatan dalam waktu yang lampau. Kelompok ini biasanya terdiri dari 25-30 orang. Semua warganya masih hidup dalam satu jangka waktu, dan masih saling kenal dan tahu akan hubungan kekerabatnnya. Kelompok kekerabatan ini menghidupkan rasa kepribadiannya karena menguasai sejumlah harta priduktif, yang semuanya dapat dinikmati

---

<sup>8</sup>Haviland, *Antropologi*, Terjemahan R. G. Soekadijo, (Jakarta: Erlangga, 1985, jilid 2), h.



warganya. Dalam kelompok ini seorang keturunan dapat memilih menggabungkan diri dengan kelompok keturunan ibu atau ayah.<sup>9</sup>

#### 5. Kelompok Kerabat (*Klan*)

Klan berasal dari clan, yang berarti “anak-anak atau “keturunan” (tapi bukan “keluarga”), klan merupakan suatu kelompok kekerabatan yang segabungan keluarga luas yang merasakan diri berasal dari seorang nenek moyang, yang satu dengan yang lain terikat melalui garis-garis keturunan nenek moyang dan yang satu dengan yang lain terikat melalui garis-garis keturunan laki-lakinya saja adalah patrilineal dan melalui garis keturunan wanitanya saja adalah matrilineal. Warga-warga dari klan biasanya masih mengetahui hubungan kekerabatan mereka masing-masing, masih saling kenal-mengenal dan saling bergaul, karena sebagian besar biasanya masih tinggal dalam satu desa meskipun tidak usah dalam satrumah atau kampung.<sup>1</sup>

#### 6. Pratri (*Pharty*)

Pratri adalah kelompok-kelompok kekerabatan yang patrilineal atau matrilineal, yang sifatnya lokal dan yang merupakan gabungan dari kelompok-kelompok klan setempat. Kelompok klan yang bisa bergabung dalam pratri bisa klan kecil atau bisa juga bagian-bagian lokal dari klan besar. Penggabungan dari bagian-bagian lokal dari klan ini sering kali tidak merata sifatnya untuk seluruh klan. Para anggota pratri tidak dapat menelusuri secara teliti hubungan keturunan

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok, Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1981 cet. Ke-5), h. 115

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok, Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1981, cet. ke-5), h. 121

dengan leluhur bersama mereka meskipun mereka merangkai bahwa leluhur itu ada.<sup>1</sup>

#### 7. Paroh Masyarakat (*Moety*)

Moety atau biasa disebut paroh masyarakat adalah kelompok kekerabatan gabungan klen seperti fratri, tetapi yang selalu merupakan separuh dari masyarakat. Secara teoritis, orang secara sama berhubungan dengan semua keluarga dari kedua pihak, baik dari ibu maupun ayah. Kekerabatan bilateral ini merupakan karakteristik masyarakat barat.<sup>1</sup>

#### **B. Peran Sistem Kekerabatan**

Sistem kekerabatan dalam kehidupan manusia mempunyai banyak peran. Koentjaraningrat, Bapak Antropolgi Indonesia, memberikan beberapa contoh peran dari sistem kekerabatan yang ada pada masyarakat. Peran-peran sosial sistem kekerabatan dalam masyarakat antara lain.<sup>1</sup>

1. Rasa toleransi yang tinggi dalam masyarakat terutama antar sistem kekerabatan

Saling menghormati dan menghargai anatar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Seperti, sikap menghargai pendapat mengenai pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita

---

<sup>1</sup> Haviland, *Antropologi*, Terjemahan R.G. Soekadijo, (Jakarta: Erlangga, 1985, jilid 2), h. 117

<sup>1</sup> Haviland, *Antropologi*, Terjemahan R.G. Soekadijo, (Jakarta: Erlangga, 1985, jilid 2), h. 119

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok, Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1981, cet. Ke-5), h. 128

serta saling tolong menolong antar sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan antar golongan.

## 2. Memelihara harta milik kelompok

Memelihara harta benda, harta benda ini bisa berupa sekumpulan harta pusaka atau memegang hak ulayat atau hak milik komunal atas harta produktif. Bentuk harta benda dalam masyarakat sederhana biasa berupa tanah dengan segala hal yang ada pada tanah itu atau hewan ternak yang mereka miliki. Pemeliharaan harta benda ini sangat penting karena dengan semakin banyaknya penduduk maka harta yang berupa tanah akan semakin berkurang padahal kebutuhan hidup semakin meningkat untuk itulah diperlukan pemeliharaan agar harta benda dapat mencukupi kebutuhan kelompok mereka. Peran ini dilakukan oleh keluarga inti, keluarga luas, keluarga ambilineal dan klan.

## 3. Kesatuan dalam mencari mata pencaharian hidup

Menjadi kesatuan dalam mencari mata pencaharian hidup. Manusia dalam mencari mata pencaharian biasa melakukannya secara kelompok. Hal ini biasanya dilakukan dalam masyarakat bertani. Menurut kebiasaan masyarakat bertani, dalam mengolah lahan mereka selalu dilakukan secara berkelompok kegiatan seperti menanam padi, memanen hasil pertanian dan lain-lain begitupun dengan para karyawan meubel sama-sama kerja dan hasil upahnya dibagi rata dengan yang lain mereka lakukan dengan secara berkelompok. Usaha yang mereka lakukan adalah usaha-usaha produktif yang berguna bagi pemenuhan kehidupan berkelompok mereka. Peran ini dilakukan pada kelompok keluarga inti dan keluarga luas.

#### 4. Melaksanakan gotong-royong

Peran lain dari kelompok kekerabatan adalah dalam hal pelaksanaan gotong royong. Peran ini bersifat kadangkala artinya peran ini dilakukan ketika ada hal-hal tertentu yang membutuhkan gotong royong. Hal-hal yang memerlukan gotong royong seperti membangun rumah di mana membutuhkan banyak tenaga manusia untuk melakukannya, kelompok kekerabatan sangat bermanfaat untuk melaksanakan kegiatan ini. Gotong royong dilakukan karena hal ini tidak dapat dilakukan secara individu ataupun keluarga inti yang hanya terdiri dari sedikit orang. Untuk itu diperlukan kelompok kekerabatan lain seperti keluarga luas dan kinderd dan klen melakukan gotong royong.

#### 5. Melindungi dan memberi bantuan kepada warga dalam keadaan darurat

Peran lain adalah melindungi dan memberi bantuan kepada warga dalam keadaan darurat. Peran ini juga bersifat kadangkala. Pemberian bantuan darurat ini biasanya dilakukan ketika ada anggota kelompok kekerabatan yang mengalami musibah. Pada keadaan ini anggota kelompok kekerabatan yang tidak tertimpa musibah akan membantu anggota tersebut, bantuan yang diberikan bisa berupa bantuan material dan bisa juga berupa bantuan spritual. Peran ini bisa dilakukan oleh keluarga inti, keluarga luas, kinderd, keluarga ambilineal dan klen.

#### 6. Membina rasa identitas kelompok kekuasaan dan gengsi

Kelompok kekerabatan adalah untuk membina rasa identitas kelompok kekuasaan dan gengsi. Pembinaan ini diperlukan agar identitas mereka tidak hilang apalagi pada saat ini dimana identitas sering dimanipulasi untuk berbagai

kepentingan pribadi. Identitas kelompok ini dibina untuk mempertahankan apa yang telah diperoleh kelompok kekerabatan. Dengan adanya pembinaan identitas ini maka ikatan dalam kelompok kekerabatan akan semakin kuat sehingga kekuasaan dan gengsi kelompok kekerabatan dapat dipertahankan. Peran ini membina rasa identitas kelompok kekuasaan dan gengsi dilakukan oleh semua kelompok kekerabatan.

#### 7. Memelihara norma-norma dan adat tradisional

Peran memelihara norma-norma dan adat tradisional merupakan peran yang penting dalam kekerabatan. Pemeliharaan norma-norma dan adat tradisional dilakukan sebagai bentuk penghormatan atas apa yang diwariskan nenek moyang. Pemeliharaan norma-norma dan adat tradisional juga berarti pemeliharaan terhadap kebudayaan masyarakat setempat. Kebudayaan ini bisa berupa aktivitas-aktivitas dalam siklus kehidupan. Pemeliharaan norma-norma dan adat tradisional juga berfungsi untuk memperthankan keutuhan masyarakat. Peran ini dilakukan oleh semua kelompok kekerabatan.

#### 8. Menyelenggarakan kehidupan keagamaan dari seluruh kelompok kesatuan

Kehidupan masyarakat sederhana yang masih kenal dengan ritual dan upacara, menggunakan upacara-upacara keagamaan untuk menyatukan kelompok mereka. Bagi mereka upacara keagamaan ini sangat penting karena selain sebagai ritual juga berfungsi untuk menjaga keutuhan kelompok mereka. Upacara keagamaan ini dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok kekerabatan lain. Peran menyelenggarakan kehidupan keagamaan ini dapat dilakukan oleh seluruh kelompok kekerabatan kecuali klen.



## 9. Menjadi dasar dari organisasi politik

Hubungan kekerabatan juga berperan dalam pembentukan organisasi politik dalam beberapa masyarakat sederhana kelompok kekerabatan digunakan untuk menunjukkan besarnya dukungan anggota kelompok terhadap organisasi politik mereka. Dukungan dari kelompok sangat diperlukan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan mereka capai. Beberapa cara yang mereka gunakan untuk menunjukkan banyaknya dukungan terhadap mereka adalah dengan memanfaatkan kelompok kekerabatan pemanfaatan kelompok kekerabatan untuk tujuan politik merupakan hal biasa kita temui pada saat ini, terutama dalam hal pemilihan pemimpin. Peran calon pemimpin dengan memanfaatkan hubungan kekerabatan yang mereka miliki berusaha untuk meraih dukungan dari masyarakat.

Peran-peran diatas merupakan peran kelompok kekerabatan yang secara umum terdapat di berbagai masyarakat dunia, peran kelompok kekerabatan ini sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan aktifitas sehari-hari maupun aktifitas insidensial.

### ***C. Pandangan Islam Tentang Sistem Kekerabatan***

Keluarga kekerabatan yang biasa diartikan dengan ibu dan bapak beserta anak atau anak-anaknya belakangan diartikan dengan semua dan setiap orang yang ada dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Keluarga kekerabatan, dalam sistem hukum apapun dan dimanapun apalagi dalam perspektif hukum islam, dipastikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tingkat manapun. Sedangkan dalam sistem kekerabatan

keluarga ialah salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang kedalam kelompok sosial, peran, kategori, dan silsilah. Hubungan keluarga dapat dihadirkan secara nyata ( ibu, saudara, kakek ) atau secara abstrak menurut tingkatan kekerabatan.

Pada umumnya dalam hal pembentukan dan pembinaan keluarga ideal yang disimbolkan dengan Keluarga Imran, dijelaskan juga dalam surat At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya"*<sup>1</sup>

Bisa dipahami dari isi kandungan ayat diatas telah dibuktikan sebelum ini, ayat tersebut pada dasarnya mengingatkan semua kepala keluarga dalam hal ini Bapak atau Ibu bahkan para wali, supaya membangun, membina, memelihara dan melindungi semua setiap anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya dari kemungkinan marabahaya yang disimbolkan dengan siksaan api neraka. Sebab,

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, Moh.<sup>4</sup>Rifai, *Tafsir Al-Qur'anul Karim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h. 1007

dalam pandangan Islam berkeluarga itu tidak hanya untuk sebatas dalam kehidupan duniawi akan tetapi juga sampai kehidupan akhirat.

Islam memandang kehidupan sebagai salah satu kesatuan yang utuh dan juga memandang kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, masing-masing individu saling melengkapi dalam tatanan sosial Islam.<sup>1</sup> Karena itulah secara faktual, ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW mempunyai keunikan tersendiri, bukan saja bersifat komprehensif tetapi juga bersifat universal. Komprehensif berarti mencakup seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial. Universal berarti dapat diterapkan setiap saat sampai hari akhir.

### **1. Sikap Seorang Muslim Terhadap Kerabat**

Beragamnya peran dan pentingnya peran kerabat tersebut dalam kehidupan seseorang memunculkan suatu aturan tindakan dan cara bersikap dengan kerabat. Kerabat sebagaimana dijelaskan mempunyai peran besar dalam kehidupan seseorang. Adanya berbagai peran tersebut memunculkan berbagai cara bertindak dalam berhubungan dengan kerabat. Berbagai cara bertindak dalam berhubungan dengan kerabatan dapat dipertahankan. Di dalam Al-Qur'an terdapat tata cara bagaimana bersikap dengan kerabat antara lain:

#### **a. Berbuat baik kepada kerabat**

Berbuat baik kepada kerabat merupakan salah satu sikap yang dianjurkan dalam hubungan dengan kerabat. Berbuat baik kepada kerabat dilakukan setelah seseorang telah berbuat baik kepada kedua orang tua terlebih dahulu. Al-Thabari

---

<sup>1</sup> Nik Kustafa Hj. Nil Hasan, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, dalam M. Rusli Karim, ed., *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Cet. 1 Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya dan P3EI UII, 1992), h. 15

menyatakan bahwa yang dengan berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat adalah menyambung silaturahmi dan menunaikan hak-haknya.<sup>1</sup> Sikap ini sangatlah penting untuk dilakukan karena dengan sikap ini seseorang dapat menjaga dan memperkuat hubungan baik dengan para kerabat yang telah terjalin selama ini. Hubungan ini harus tetap dipertahankan agar berbagai peran kerabat terlaksana dengan baik.

b. Memberikan haknya

Sikap selanjutnya yang harus dilakukan kepada kerabat adalah memberikan hak mereka. Seorang muslim diharuskan memberikan kepada para kerabat hak-hak mereka karena merekalah orang yang berhak terhadap hak-hak tersebut, sehingga dengan pemberian hak-hak tersebut maka hak-hak tersebut dapat diberikan kepada orang yang tepat. Hak yang harus dipenuhi itu ialah mempererat tali persaudaraan dan hubungan kasih sayang, mengunjungi rumahnya dan bersikap sopan santun, serta membantu meringankan penderitaan yang mereka alami. Sedangkan Al-Maraghi berpendapat bahwa contoh hak-hak yang dimaksud adalah silaturahmi, rasa cinta, kunjungan dan pergaulan yang baik, dan jika kerabat itu memerlukan nafkah maka belanjakanlah kepadanya apa yang dapat memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

c. Memberikan peringatan

Sikap selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan peringatan kepada kerabat. Memberikan peringatan kepada kerabat merupakan tugas seorang

<sup>1</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jârir al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 164

<sup>1</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1394 H. Juz XV), h. 67

muslim karena kita-lah yang dekat kepada mereka, adanya kedekatan inilah memberikan kesempatan dan peluang lebih besar untuk dapat mendekati dan memberikan peringatan kepada mereka. setelah memberi peringatan kepada diri sendiri, kemudian peringatan kepada keluarga, selanjutnya adalah memberi peringatan kepada para kerabat. Hal ini menjadi penting karena kerabat merupakan pihak terdekat setelah keluarga sendiri.

d. Memberikan kasih sayang

Sikap lain yang harus dilakukan oleh seorang muslim terhadap kerabat adalah memberikan kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan ini haruslah terjalin anatar satu dengan lainnya, kasih sayang tidak hanya berasal dari satu pihak saja tetapi dari kedua belah pihak. Adanya kasih sayang ini membuktikan adanya perhatian dan kepedulian terhadap kerabat lain.

Quraish Shihab mengatakan aku tidak meminta kepada kamu atasnya satu upah kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan. Ada yang memahaminya dalam arti “Aku tidak meminta atas seruanmu ini, balasan apapun yang kuminta hanyalah perlakuan baik bukan permusuhan karena adanya hubungan kekerabatan antara kita.<sup>1</sup> Berdasarkan penjelasannya bahwa kasih sayang dalam kekeluargaan lebih penting dari pada harta benda, kasih sayang dalam hal ini adalah kasih sayang yang tulus dari keluarga dan juga kasih sayang dari para kerabat. Adanya kasih sayang ini akan membuat seseorang menjadi tentram dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari.

e. Saling memaafkan dan berlapang dada

---

<sup>1</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣḥbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati 2000, Cet. 1), h. 489



Sikap selanjutnya yang diperintahkan kepada muslim adalah saling memaafkan dan berlapang dada. Sikap saling memaafkan dan berlapang dada ini digunakan ketika ada kerabat yang melakukan kesalahan, pemberian maaf kepada kerabat tersebut baik dilakukan ketika dia meminta maaf ataupun tidak. Memaafkan kerabat kita yang berbuat salah dan kemudian dia bertaubat, karena adanya sikap pemaaf ini maka hubungan yang tadinya sempat merenggang dapat diperkuat lagi dengan cara memaafkan dan berlapang



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu data berbentuk kata-kata, skema dan gambar. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis atau akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>1</sup>

##### 2. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Kelurahan Manongkoki II Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

#### **B. Pendekatan Penelitian**

##### 1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini di gunakan untuk mengetahui Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Pandangan Hasan Shadly bahwa pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet.III; Jakarta: PT.Bumi Askara, 2009), h. 47

<sup>2</sup>Hasan Shadly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* ( Cet.IX; Jakarta : Bumi Aksara 1983), h. 1

## 2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi adalah suatu upaya untuk berusaha memahami tingkah laku setiap manusia baik dari segi kerangka berfikir maupun kerangka bertindak.<sup>3</sup> Pendekatan ini adalah salah satu pendekatan yang di gunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis, dengan meneliti berbagai macam masyarakat setempat.<sup>4</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Data diperolehnya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Data primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan tehnik pengumpulan data lapangan, menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang dilakukan melalui wawancara dokumentasi. Peneliti ini melakukan survey langsung di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan beberapa informan diantaranya yaitu dari para anggota industri meubel, masyarakat, pembeli lemari (Meubel).

---

<sup>3</sup>SyarifuddinOndeng, *Teory-Teory Pendekatan Metodologi Study Islam* (Cet. 1; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 177

<sup>4</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga. 2009), h. 59

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh diluar objek penelitian.<sup>5</sup>Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Sebagai bentuk pertanyaannya, digunakan wawancara yang bersifat terbuka yang mana wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan informan diberikan kebebasan untuk menjawabnya.<sup>6</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Memperoleh data relevan dengan permasalahan judul, maka metode untuk mengumpulkan data dan informan dalam penelitian ini yaitu

#### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena, objek yang akan diteliti.<sup>7</sup> Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk penelitian. Hendak di observasi harus diperhatikan secara detail. Metode observasi ini, bukan hanya hal

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet.XXIV; Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 11

<sup>6</sup>Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 115

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 115

yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.

Metode ini disusun guna memperoleh informasi secara langsung seperti aspek afektif, aspek kognitif dan sosial. Observasi digunakan adalah observasi langsung yaitu untuk memperoleh data dari subyek maka penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi dan mencatat secara langsung beberapa hal yang berkaitan dengan judul.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan pada narasumber dalam proses wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga memperoleh data yang akurat karena diperoleh secara langsung tanpa perantara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang informasi dan pengalaman seseorang.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.<sup>9</sup>

### 4. Informan

Informan adalah subyek memahami informasi objek penelitian sebagai perilaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini,<sup>0</sup> peneliti menggunakan informan penelitian utama yang dimaksud informan penelitian utama adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai obyek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah

---

<sup>9</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*” ( Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 83

<sup>1</sup> Burhan Bugin, “*Penelitian<sup>0</sup> Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 76



untuk mencari data yang akurat. Pengumpulannya dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian.<sup>1</sup> Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen ini meliputi: pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen.<sup>1</sup> 2

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisa data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan sedang dibahas<sup>1</sup>. Dalam menganalisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat melakukan penelitian ini.<sup>1</sup> 4

##### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan

---

<sup>1</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Askara, 2006), h. 24

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 222

<sup>1</sup> Lexsy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 244

sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan diolah secara kualitatif deskriptif.<sup>1</sup>

5

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kelanjutan dari pengumpulan data berawal dengan meneleah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik penumpulan datan baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>1</sup>

6

Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemilihan-pemilihan, pemustaan perhatian untuk menyederhanakan, dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis lapangan.<sup>1</sup> Reduksi data diharapkan agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Penyajian data tersebut

<sup>1</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 246

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 246

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 247

diharapkan dapat memberikan kejelasan data substansif dan mana data pendukung.<sup>1</sup>

8

c. Penarikan Kesimpulan (*Verivication/Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>1</sup>

9




---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 249

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 252

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*

##### 1. Letak Geografis Kelurahan Manongkoki

Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara administrasi terdiri atas 4 lingkungan yaitu: Manongkoki I, Manongkoki II, Bontorita, dan Pa'bentengan. Kelurahan Manongkoki memiliki luas wilayah yaitu 428 Ha. Kelurahan Manongkoki memiliki luas daerah persawahan sebesar 178,61 Ha. Kelurahan Manongkoki tidak memiliki daerah perkebunan selain daerah persawahan, Kelurahan Manongkoki juga memiliki daerah perikanan berkisar 7 Ha.<sup>1</sup>

Wilayah Kelurahan Manongkoki hanya sebagian yang termasuk dalam daerah perikanan yaitu 7 Ha. Sehingga sebagian besar masyarakat di Kelurahan Manongkoki sumber airnya berasal dari sumur gali maupun sumur bor. Selain itu, sebagian masyarakat telah memiliki sumber air yang berasal dari air PDAM/air ledeng dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dalam hal penyediaan air bersih rumah tangga dan pertanian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Buku Profil Kelurahan Manongkoki Tahun 2018.

<sup>2</sup>Buku Profil Kelurahan Manongkoki Tahun 2018.

Adapun batas geografis Kelurahan Manongkoki dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

## Batas Wilayah Kelurahan Manongkoki

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Selatan	Kabupaten Gowa
Sebelah Utara	Kelurahan Panrannuangku
Sebelah Barat	Kelurahan Panrannuangku
Sebelah Timur	Kelurahan Bajeng

Sumber: Data Sekunder Hasil Pendataan Keluarga Kelurahan Manongkoki

Tahun 2018

## 2. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan data sekunder yang di dapatkan di ketahui bahwa di Kelurahan Manongkoki terdapat jumlah KK (Kepala Keluarga) yaitu 1.212 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 4.217 jiwa, Kelurahan Manongkoki terdiri atas 4 lingkungan yaitu: Lingkungan Manongkoki I, Lingkungan Manongkoki II, Lingkungan Bontorita dan Lingkungan Pa'bentengan dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

## Gambaran Umum Demografis Kelurahan Manongkoki

No.	Lingkungan	Jumlah jiwa		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Manongkoki I	414	425	839
2.	Manongkoki II	612	664	1.276
3.	Bontorita	564	570	1.134
4.	Pa'bentengang	471	497	986
	<b>Jumlah</b>	<b>2.061</b>	<b>2.156</b>	<b>4.289</b>

Sumber: Data Sekunder Hasil Pendataan Keluarga Kelurahan Manongkoki Tahun 2018

Tabel 4.3

Distribusi Penduduk Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga di Kelurahan  
Manongkoki

No.	Lingkungan	Jumlah Rumah Tangga
1.	Manongkoki I	252
2.	Manongkoki II	328
3.	Bontorita	359
4.	Pa'bentengang	273
	<b>Jumlah</b>	<b>1.212</b>



Sumber: Data Sekunder Hasil Pendataan Keluarga Kelurahan Manongkoki Tahun 2018

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Manongkoki

No	Tingkat Pendidikan	Lingkungan Manongkoki I	Lingkungan Manongkoki II	Lingkungan Bontorita	Lingkungan Pa'bentengan
1.	Tidak sekolah	87	152	171	118
2.	Tidak Tamat SD	37	92	156	38
3.	Masih Sd	96	146	142	90
4.	Tamat Sd	118	257	247	149
5.	Masih SLTP	46	77	69	48
6.	Tamat SLTP	83	150	96	75
7.	Masih SLTA	39	46	62	58
8.	Tamat SLTA	240	241	150	236
9.	Masih PT	22	43	18	34
10	Tamat PT	71	143	23	60

Sumber: Data Sekunder Hasil Pendataan Keluarga Kelurahan Manongkoki Tahun 2018

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Kelurahan Manongkoki

No	Jenis Pekerjaan	Lingkungan n Manongko ki I	Lingkungan n Manongko ki II	Lingkungan n Bontorita	Lingkungan Pa'bentenga n
1.	Petani	30	55	149	60
2.	Nelayan	1	0	1	0
3.	Pedagang	7	3	5	27
4.	PNS/TNI/POL RI	43	24	11	56
5.	Pegawai Swasta	52	48	27	70
6.	Wiraswasta	14	1	10	11
7.	Pensiunan	1	7	55	7
8.	Pekerja Meubel	80	196	55	20
9.	Lainnya	0	0	0	0
10.	Tidak Bekerja	24	25	15	22
	<b>Total</b>	<b>252</b>	<b>359</b>	<b>328</b>	<b>273</b>

Sumber: Data Sekunder Hasil Pendataan Keluarga Kelurahan Manongkoki Tahun 2018

Tabel 4.5

## Jenis Usaha Yang Ada Dalam Kelurahan Manongkoki

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Unit/KLP/Orang)
1	Kooperasi Unit Desa	1
2	Pekerja Meubel	196
3	Kelompok Simpan Pinjam	6
4	Pertokoan/ Warung	60
5	Perbengkelan	6
	<b>Total</b>	<b>269</b>

Sumber. Data Sekunder Hasil Pendataan Keluarga Kelurahan Manongkoki Tahun 2018

### 3. Mata pencaharian

Kelurahan Manongkoki yang memiliki luas daerah persawahan berkisar 178,61 Ha dan luas daerah perikanan berkisar 7 Ha, sebagian besar masyarakat bermata pencarian di industri Meubel. Industri Meubel ini merupakan sumber mata pencaharian utama. Selain itu, masyarakat di Kelurahan Manongkoki juga berprofesi sebagai nelayan, petani, pertukangan (batu), usaha warung/kios, perbengkelan dan lain-lain.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Buku Profil Kelurahan Manongkoki Tahun 2018.

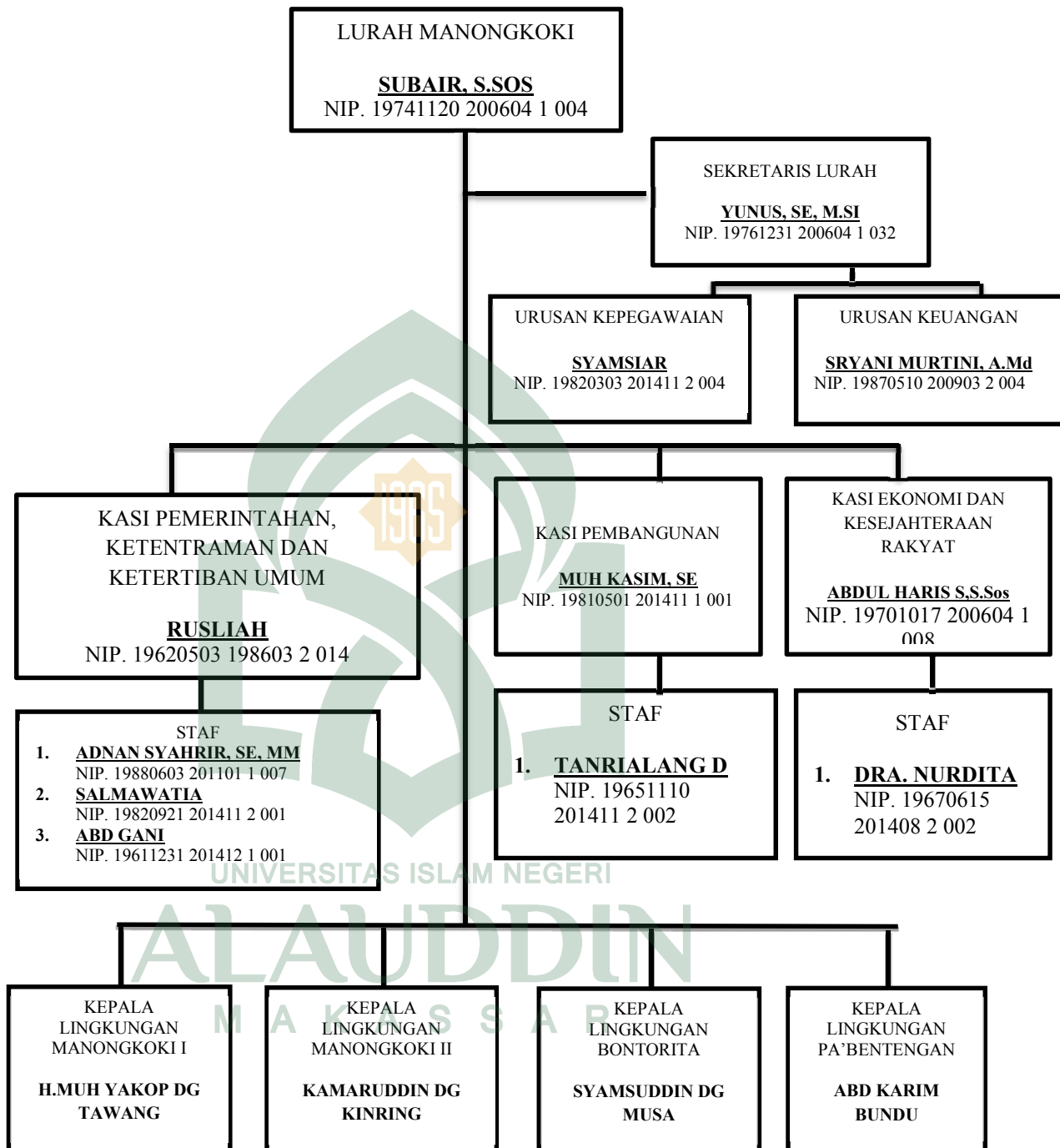
Sebagai masyarakat Kelurahan Manongkoki yang bermata pencaharian di industri Meubel berlokasi di rumah masing-masing dan bahan utama dari pembuatan Meubel itu sendiri di peroleh dari luar daerah. Selain itu, berbagai macam Konsumen Meubel tersebar hampir seluruh wilayah di Sulawesi maupun luar Sulawesi.<sup>4</sup> Ada juga sebagian masyarakat Manongkoki yang berprofesi sebagai petani, masyarakat yang berprofesi petani ini rata-rata yang mempunyai sawah dan mau setiap saat keluar disawah untuk memastikan dan melihat apa kekurangan padi atau jagung, rela panas-panasan dan hujan-hujan kalau musim hujan saat kerja disawah. Sebagian masyarakat Manongkoki kerja perbengkelan karena keahliannya dalam memperbaiki motor dan mobil, ada juga sebagian masyarakat Manongkoki kerja sebagai pertukangan batu karena kurangnya pembeli lemari saat musim hujan sehingga masyarakat memenuhi panggilan dari masyarakat untuk di bangun rumah dengan kemampuan masyarakat tersebut, kemudian masyarakat kerja usaha karena mempunyai modal sedikit untuk menambah biaya sehari-hai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Buku Profil Kelurahan Manongkoki Tahun 2018.

<sup>5</sup>Buku Profil Kelurahan Manongkoki Tahun 2018.

## STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN MANONGKOKI



***B. Bentuk Kekerabatan Pengrajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar***

Kekerabatan adalah aturan yang digunakan untuk mengatur penggolongan orang-orang yang termasuk kedalam kerabat. Aturan bentuk kekerabatan yang telah disepakati bersama menjadi sebuah identitas untuk mempermudah penggolongan seseorang dalam garis kekerabatan, kekerabatan yang berupa aturan kemudian terbentuk atas berbagai jenis sesuai dengan kesepakatan masing-masing daerahnya atau tempatnya. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa bentuk kekerabatan pengrajin meubel, yaitu:

- a. Kerabat berfungsi dalam usaha saling tolong-menolong. Dari informan yang peneliti wawancara salah satunya yaitu

“Bia Dg.Ngati mengungkapkan bahwa industri meubel ini membentuk kekerabatan dimana saya ini seorang bapak bisa mengajarkan anak-anakku untuk mencari uang dengan hasil kerja sendiri, maka dari itu saya ajarkan anak saya untuk kerja sebagai tenaga kerja industri meubel selepas pulang sekolah tetapi meskipun bersaing dalam penjualan dengan tetangga kekerabatan tetap terjalin karena kita bisa tukar ide pikiran.”<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keluarga itu sangat penting apalagi kalau anak laki-laki pasti diajarkan untuk mencari uang sendiri dan tidak merepotkan orang tua supaya kedepannya bisa lebih dewasa dalam mengambil keputusan pekerjaan yang halal baik dan benar untuk diri sendiri. Sehingga beliau tetap mengutamakan pekerjaan dan keluarga, kekerabatan beliau tetap terjalin meski bersaing dalam penjualan lemari karena bisa tukar ide pikiran.

---

<sup>7</sup>Bia Dg.Ngati (50) Pengusaha Industri Meubel, *Wawancara* di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar 23 Oktober 2019



- b. Menciptakan kesatuan dan persatuan yang kuat khususnya masyarakat yang memiliki kekerabatan yang sama

Kekerabatan ini suatu kesatuan sosial yang amat erat dan biasanya hidup dan tinggal bersama pada suatu tempat artinya dalam satu pekarangan dengan kerabat. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Nasaruddin Dg.Pali mengungkapkan bahwa saya sudah 10 tahun kerja meubel dan Alhamdulillah saya mempunyai modal sedikit jadi saya bangun somel untuk menambah rezeki dan bisa membuka lowongan pekerjaan untuk keluarga jauh atau kerabat dan ini yang membuat keluarga atau kerabat jauh terjalin sampai sekarang karena memanggil mereka untuk kerja disomel saya”.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membuka lowongan pekerjaan itu bisa bermanfaat bagi yang tidak punya pekerjaan maka dari itu ada salah satu masyarakat mencoba mempunyai somel dan mempekerjakan keluarga jauh untuk mencari nafkah dengan cara yang halal dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- c. Aktivitas dan pertemuan

Suatu kerabat yang melingkari seseorang melalui aktivitas dan pertemuan pada kehidupan sehari-hari, pertemuan ini biasanya hanya para kerabat akan tetapi masyarakat luar daerah juga bisa jika dalam pertemuan dalam membicarakan usaha industri meubel. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Dg.Ngalle mengungkapkan bahwa menjadi pengusaha atau pebisnis butuh mental dan fisik yang kuat karena biasa ada krikil-krikil saat menjalankan bisnis kadang untung kadang juga tidak maka dari itu kenapa saya memilih menjadi pembeli lemari karena ada dukungan dari keluarga dan istri dan saya juga suka karena sudah menjadi kebiasaan saya yang turun temurun orang tua dirumah juga adalah pengusaha meubel yang hampir 10

---

<sup>8</sup>Nasaruddin Dg.Pali (48) Pengusaha Industri Meubel dan Somel, *Wawancara di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar* 4 November 2019

tahun menjalankannya kenapa pilih berbisnis industri meubel? Karena saya bisa dekat dan berinteraksi dengan masyarakat baru yang saya baru kenal dan itu semua dianggap sudah menjadi keluarga karena setiap hari ketemu dan berbincang masalah meubel dan kadang juga bercanda”.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menjadi pebisnis sudah menjadi kebiasaan dan turun temurun karena orang tuanya adalah pengusaha industri meubel dapat dukungan dari keluarga dan istrinya maka dari itu beliau tetap menjalankan bisnis dari orang tuanya yang sudah menjadi warisan dan orang tuanya.

Dari pernyataan beberapa informan diatas, dapat digambarkan bahwa bentuk pengrajin meubel bisa dekat dengan keluarga untuk mengajarkan mencari uang dengan sendiri dan sebagian masyarakat memilih untuk tetap kerja industri meubel karena keahliannya masing-masing dalam bidang tersebut, dan juga menjadi pekerjaan tetap sesuai dengan kemampuannya. Selain itu ada juga memilih berbisnis karena turun temurun dari orang tuanya yang menjadi kebiasaan dan dapat dukungan dari keluarga besar untuk tetap menjalankan bisnis tersebut.

### ***C. Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar***

Kekerabatan adalah lingkungan yang memberikan kehidupan belajar pada manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang sempurna, suatu ikatan yang menghubungkan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial tetapi kekerabatan mengandung arti yang sangat luas terkait bidang politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial

---

<sup>9</sup>Dg.Ngalle (38) Pembeli Industri Meubel(Lemari), *Wawancara* di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar 31 Oktober 2019

lainnya untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Dg.Lawa mengungkapkan bahwa saya dulunya menjual semangka dipinggir jalan yang hidup serba pas-pasan setelah saya di panggil oleh keluarga jauh bekerja di somel saya bisa mendapatkan uang yang lebih dari kehidupan sebelumnya, meskipun pekerjaan itu berat setiap hari mengangkat balok yang berat saya tetap kerja untuk menafkahi anak istri saya dirumah dan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dengan uang yang berkucupan dari hasil kerja somel, saya ini seorang suami jadi saya harus berkerja keras untuk menafkahi dan bertanggung jawab untuk anak istri”.<sup>1</sup>

0

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang suami beliau tetap berusaha bekerja untuk menafkahi dan bertanggung jawab untuk anak istrinya dengan kehidupan yang layak meskipun pekerjaan itu berat, dan kehidupan ekonominya terpenuhi selama bekerja di somel yang menjadi pekerjaan tetap sehari-hari.

a. Kesatuan dalam mencari mata pencaharian hidup

Kesatuan dalam mencari mata pencaharian hidup, manusia dalam mencari mata pencaharian biasa melakukannya dengan secara individu atau kelompok hal ini biasanya dilakukan dengan para tenaga kerja meubel sama-sama kerja dan hasil upahnya dibagi rata dengan yang lain mereka lakukan dengan secara kelompok. Usaha yang mereka lakukan dengan adalah usaha-usaha produktif yang berguna bagi pemenuhan kehidupan berkelompok mereka. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Dg.Nimang mengungkapkan bahwa saya ini seorang bapak atau suami dari istri anak-anakku jadi saya harus kerja keras untuk menafkahi anak saya dengan istri dirumah dulunya saya tidak punya kerjaan tetap namun sekarang saya kerja di somel akkore kayu bahanna lamariya siagadang kadera, mejang,

---

<sup>1</sup> Dg.Lawa (45) Tenaga Kerja Somel, *Wawancara* di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 4 November 2019

katinroang biar pun pekerjaanya berat tetapi saya harus tetap kerja karena disinilah penghasilan saya”.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa beliau dulunya tidak mempunyai pekerjaan tetap namun setelah kerja di somel beliau mendapatkan pekerjaan yang tetap meskipun itu berat beliau harus menjalankan pekerjaan tersebut hanya untu anak istri dirumah supaya kebutuhannya terpenuhi.

Adapun hasil wawancara dari salah satu pelajar yaitu:

“Syamsumarling mengungkapkan bahwa industri meubel ini adalah kerja sampingan saya di mana kalau saya pulang kuliah, libur kuliah dan hari minggu saya kerja lemari untuk menambah membiyai kuliah dan kehidupan sehari-hari supaya tidak merepotkan orang tua maka dari itu saya kerja lemari meskipun hanya 1buah dalam seminggu”.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kerja industri adalah kerja sampingan beliau meskipun dia seorang mahasiswa dia selalu kerja karena tidak merepotkan atau membebani orang tuanya tentang uang kuliah tersebut maka dari itu dari selah-selah kuliahnya beliau menyempatkan waktu untuk kerja lemari.

Tenaga kerja industri meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten, sudah ada sejak dahulu bahkan perekonomiannya meningkat. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu masyarakat Manongkoki yaitu:

“Abd. Rasyid mengungkapkan bahwa industri meubel ini sangat membantu kehidupan ekonomi saya karena dalam 1 minggu saya bisa menyelesaikan 2 buah lemari apalagi kalau ada pesanan lemari yang mau di dico ini sangat menguntungkan buat saya, selain berprofesi sebagai perawat honorer di RSUD Takalar saya juga kerja sebagai tenaga kerja industri

---

<sup>1</sup> Dg.Nimang (40) Tenaga Kerja Somel, *Wawancara* di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 4 November 2019

<sup>1</sup> Syamsumarling (22) Pelajar<sup>2</sup> *Wawancara*, di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 22 Oktober 2019

meubl untuk meningkatkan perekonomian karena sebagai honorer tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari”.<sup>1</sup><sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja industri meubel atau tenaga kerja dico yang mempercantik lemari, kursi, meja, dan tempat tidur mampu meningkatkan perekonomian yang baik dan mensejahterakan kehidupan masyarakat Manongkoki.

Adapun hasil wawancara dari salah satu masyarakat yaitu:

“Midong DG.Ngerang mengungkapkan bahwa industri meubel adalah mata pencaharian yang saya tau karena bertani saya tidak tau dan tidak punya sawah maka dari itu saya kerja sebagai tenaga kerja industri meubel untuk bisa menghasilkan uang dengan cara halal dan berguna bagi saya kedepannya, dan pekerjaan ini saya kerjakan setiap hari kecuali hari minggu karena saya juga butuh istirahat yang baik dan cukup karena sudah agak tua sedikit”.<sup>1</sup><sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja industri meubel ini adalah mata pencaharian untuk kehidupan sehari-hari karena beliau tidak tau cara bertani dan tidak punya sawah untuk dijadikan pekerjaan sehingga beliau memilih untuk bekerja sebagai tenaga kerja industri meubel untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

b. Memberi bantuan kepada warga dalam keadaan darurat

Peran ini adalah memberi bantuan kepada warga dalam keadaan darurat, peran ini bersifat kadangkala. Pemberian bantuan dalam keadaan darurat ini biasanya dilakukan ketika ada anggota kerabat yang mengalami butuh bantuan. Bantuan yang diberikan bisa berupa bantuan material atau spiritual,

---

<sup>1</sup> Abd. Rasyid (29 Tahun) Tenaga kerja Industri Meubel dan Honorer, *Wawancara*, di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 21 Oktober 2019

<sup>1</sup> Midong Dg.Ngerang (55) Tenaga Kerja Industri Meubel, *Wawancara* di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, 22 Oktober 2019

peran ini dilakukan oleh keluarga inti, keluarga luas. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Syafaruddin Dg.Luran mengungkapkan bahwa industri meubel ini adalah pekerjaan sehari-hari saya dari pagi sampai sore saya kerja terus untuk bisa cepat menyelesaikan lemari 3 buah dalam 1 minggu dan biasa penjualannya laku jika di pesan tapi kalau musim hujan lemari tidak ada yang beli karena basah tetap tetangga atau kerabat juga sering membantu jika lemari tidak ada yang beli malah dia ji lagi yang carikan pembeli lemari saya.”<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja industri meubel ini sudah menjadi pekerjaan sehari-hari dan menjadi kebiasaan untuk mencari nafkah dengan kerja sebagai tenaga kerja industri meubel dan menghidupi anak istrinya sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

#### c. Membina rasa identitas dan kepercayaan diri

Untuk membina rasa identitas dan kepercayaan diri, pembinaan diperlukan agar identitas tidak hilang pembinaan yang dilakukan dengan cara memotivasi agar mereka hidup mandiri dan harus percaya diri jika mereka yang lakukan itu positif dalam hidup mereka. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Ibrahim mengungkapkan bahwa untuk kerja sebagai tenaga kerja industri meubel tidak membutuhkan ijasah dan lain-lain, hanya karena kalau kita mau belajar dari orang yang sudah sangat lama kerja maka kita akan cepat tau dan bisa menghasilkan uang dengan sendiri tanpa meminta kepada orang tua kita”.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Syafaruddin Dg.Lurang (45)<sup>5</sup>Tenaga Kerja Industri Meubel, *Wawancara* di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongangkeng Utara Kabupaten Taklar, 21 Oktober 2019

<sup>1</sup> Ibrahim (19) Pelajar, *Wawancara*, di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongangkeng Utara Kabupaten Takalar, 22 Oktober 2019



Dapat disimpulkan bahwa jika kita bertekad untuk mau mandiri maka kita harus kerja keras dan belajar dari orang yang sudah berpengalaman kerja meubel.

Adapun hasil wawancara dari salah satu pelajar yaitu:

“Arsyad B mengungkapkan bahwa industri meubel ini berperan penting bagi masa depan saya karena dari hasil kerja meubel saya bisa melanjutkan sekolah pelayaran saya dan Alhamdulillah saya sudah pernah pergi berlaut selama 1 Tahun dan meninggalkan kampung halaman dan keluarga untuk menambah tabungan dan pengalaman di bidang lain, untuk sekarang saya kemabali lagi kerja meubel karena belum ada panggilan”.<sup>1</sup>

7

Dapat disimpulkan bahwa beliau bersyukur karena kerja sebagai tenaga kerja meubel bisa sekolah pelayaran yang dia sangat tertarik pada dunia pelaut, tapi meskipun beliau berlaut dan dia pulang akan tetap kerja sebagai tenaga kerja meubel.

#### d. Melaksanakan gotong royong

Peran ini dari kelompok kekerabatan adalah dalam hal pelaksanaan gotong royong, peran ini bersifat kadangkala artinya peran ini dilakukan ketika ada hal-hal tertentu yang membutuhkan gotong royong. Hasil wawancara yaitu:

“Rahman mengungkap bahwa untuk kerja sebagai industri meubel butuh tenaga kerja yang kuat, karena pekerjaannya yang keras dan berat nah itulah kita sebagai kerabat biasa gotong royong untuk saling membantu yang membuthkan banyakdan penjualannya pun bersaing dengan kerabat lain tetapi itu tidak menjadi masalah bersaing ya bersaing kerabat ya kerabat”.<sup>1</sup>

8

---

<sup>1</sup> Arsyad B (23) Pelaut, *Wawancara*, di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

<sup>1</sup> Rahman (20) Pelajar, *Wawancara*, di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Dapat disimpulkan bahwa kerja meubel butuh tenaga yang kuat meski bersaing dalam penjualan kekerabatan beliau dengan tetangga tetap terjalin karena bersaing ya bersaing kerabat ya kerabat.

***D. Pandangan Islam Tentang Kekerabatan Pengrajin Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar***

Keluarga kekerabatan yang biasa diartikan dengan ibu dan bapak beserta anak-anaknya diartikan dengan semua dan setiap orang yang ada dalam sebuah keluarga atau rumah tangga, keluarga kekerabatan dalam sistem hukum apapun dan dimanapun apalagi dalam perspektif hukum Islam, dipastikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tingkat manapun. Sedangkan dalam sistem kekerabatan kekeluarga ialah salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang kedalam kelompok sosial, peran, kategori, dan silsilah.

Islam memandang kehidupan sebagai salah satu kesatuan yang utuh dan juga memandang kehidupan seseorang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat, masing-masing individu saling melengkapi dalam tatanan sosial Islam.

Berbagai cara dalam berhubungan dengan kekerabatan dapat dipertahankan yaitu:

Berbuat baik kepada kerabat merupakan salah satu sikap yang dianjurkan dalam hubungan dengan kerabat, berbuat baik kepada kerabat dilakukan dengan setelah seseorang telah berbuat baik kepada kedua orang

tua terlebih dahulu lalu para kerabat. Sikap ini sangatlah penting untuk dilakukan karena sikap ini seseorang dapat menjaga dan memperkokoh hubungan baik dengan para kerabat yang terjalin selama ini. Berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“Ustadz Abd. Salam Haris mengungkapkan kalau ambil garis besarnya, sederhananya begini hubungan yang positif antar kelompok karena adanya kepentingan atau tujuan yang sama. Tentunya hubungan kekerabatan ini sangat penting karena berpengaruh pada kekerabatan untuk menghasilkan kerja sama yang baik dan perdagangan penjualan yang baik, tentu dengan kesadaran bahwa tujuan-tujuan atau kepentingan-kepentingan kerja sama tersebut membawa manfaat/nasehat untuk semuanya. Kemudian pertanyaannya adalah bagaimana dengan sistem kekerabatan pengrajin meubel di kelurahan manongkoki? Seperti yang saya katakan tadi bahwa kekerabatan yang baik tentu akan berpengaruh pada kerja sama yang baik dan kerja sama yang baik perdagangan dan penjualan yang baik tentunya tolak ukurnya bisa kita lihat dari apa yang dihasilkannya jika hasilnya baik membawa manfaat untuk semuanya maka dapat dipastikan bahwa kekerabatan dari pengrajin meubel ini juga baik”.<sup>1</sup> anjuran untuk perdagangan dan penjualan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 11

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِو وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١١﴾

Artinya :

*Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik dari pada permainan dan perdagangan,” dan Allah pemberi Rezeki yang terbaik.*

Dapat disimpulkan bahwa kelompok kekerabatan pengrajin meubel memiliki tujuan yang sama dan kepentingan bersama untuk mewujudkan

<sup>1</sup> Abd. Salam Haris(22) Ustadz<sup>2</sup>, Wawancara di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar 24 Oktober 2019

tujuan dan kepentingan tersebut maka membutuhkan kerja sama yang baik dan memperoleh tukar pikiran para pengrajin meubel.

Adapun pernyataan dari salah satu Ustadz yaitu:

“Muh. Agus Dg.Nyarrang mengungkapkan bahwa hubungan kekerabatan itu memperat tali ukhuwa islamiyah, memperat silaturahmi dan silaturahmi, hubungan sosial, memperlancar rezeki, mempermudah hubungan kerja kedua belah pihak dan kerja sama yang baik agar bermanfaat untuk semuanya”.<sup>2</sup><sub>0</sub>

Dapat disimpulkan bahwa hubungan kekerabatan sangat penting bagi kehidupan manusia karena mempermudah hubungan kerja diantara masyarakat lain dan kerja sama yang baik akan berpengaruh pada kerja yang sama yang baik pula terhadap masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas mengenai sistem kekerabatan pengrajin meubel dalam industri meubel dapat disimpulkan bahwa peran sistem kekerabatan di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. sangatlah penting dimana masyarakat saling membantu dan saling tukar ide pikiran untuk mencapai tujuan bersama dalam mengerjakan sesuatu.

---

<sup>2</sup> Muh. Agus Dg.Nyarrang (40) Ustadz, *Wawancara* di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar 24 Oktober 2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel dalam industri meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk kekerabatan pengrajin meubel masyarakat manongkoki kerabat berfungsi dalam usaha saling tolong menolong, menciptakan kesatuan dan persatuan kepada kerabat, adanya aktivitas dan pertemuan
2. Peran sistem kekerabatan antar pengrajin meubel masyarakat manongkoki. Rasa toleransi yang tinggi dalam masyarakat terutama antar sistem kekerabatan, memelihara harta milik kelompok, kesatuan dalam mencari mata pentaharian, melaksanakan gotong royong, melindungi dan memberi bantuan kepada kerabat dan keluarga dalam keadaan darurat, membina rasa identitas kelompok kekuasaan dan gengsi, memelihara norma dan adat istiadat, dan menyelenggarakan kehidupan keagamaan dari seluruh kelompok kesatuan.
3. Pandangan Islam tentang sistem kekerabatan pengrajin meubel membangun kekerabatan untuk menghasilkan kerja sama yang sehat tentu adanya kesadaran bahwa tujuan dan kepentingan kerja

sama tersebut membawa manfaat untuk semuanya, pentingnya sistem kekerabatan dalam kehidupan seseorang memunculkan suatu aturan dan tindakan cara bersikap dengan kekerabatan yaitu: berbuat baik kepada kerabat dan keluarga, memberikan haknya, memberikan peringatan, memberikan kasih sayang, dan saling memaafkan berlapang dada pada keluarga dan kerabat.

### **B. Implikasi**

Menyadari bahwa, penelitian yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dalam kesempatan disarankan kepada pihak yang berkomponen untuk mengkaji lebih seksama beberapa pokok persoalan yang ternyata luput dari kerangka pemikiran penelitian ini, adapun saran yang biasa direkomendasikan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian masyarakat manongkoki mempunyai harapan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kedamaian dalam bersaing penjualan, perlu pelatihan dan bekal ilmu yang cukup supaya keterampilan yang kreatif mampu bersaing secara sehat dengan masyarakat luar dari masyarakat manongkoki dan kekerabatannya pun masih terjalin dengan baik. Warga manongkoki perlu meningkatkan ide, pikiran, potensi dan tujuan bersama untuk meningkatkan hasil kerja lemari, kursi, meja, dan tempat tidur yang kreatif dan cantik agar banyak konsumen yang menyukai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Johan, 2009, *“Etika Bisnis Islam”*, Semarang: Walisongo Press
- Bungin Burhan, 2008 *“Penelitian Kualitatif”* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama RI, 1992, *“Tafsir Al-Azhar”*, Jakarta: Pusataka Panjimas
- Hadi Sutrisno, 1993, *“Metodologi Research”* Yogyakarta: Andi Offsed
- Haviland William A, 1985, *“Antropologi”*, Jakarta: Erlangga
- Idrus Muhammad, 2009, *“Metode Penelitian Ilmu Sosial”* Yogyakarta: Erlangga
- Ihromi T.O., 2006, *“Pokok-Pokok Antropologi Budaya”*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ja’far Abu Muhammad bin Jarir Al-Thabari, 2007, *“Tafsir Al-Thabari”*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Kementrian Agama RI, 2002, *“Tafsir Al-Mishbah”*, Bandung: Mizan
- Kustafa Nik dan Hj. Nil Hasan, 1992, *“Prinsip-prinsip Ekonomi Islam”*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Koentjaraningrat, 1981, *“Beberapa Pokok Antropolgi Sosial”*, Jakarta: Dian Rakyat
- Mansur Yahya M, 1998, *“Sistem Kekerabatan dan Pola Pewarisan”*, Jakarta: Pustaka Grafika Kita
- Meleong Lexsy J, 2007, *“Metode Penelitian Kualitatif”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muh. Said Nurhidayat, 2009, *“Metode Penelitian Dakwah”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Mustafa Ahmad Al-Maraghi, 1394 H., *“Tafsir Al-Maraghi”*, Mesir: Al-Babi Al-Halabi

Nasution, 2006, *“Metode Research”* Jakarta: Bumi Askara

Ondeng Syarifuddin, 2013 *“Teory-Teory Pendekatan Metodologi Study Islam”*  
Makassar: Alauddin Press

Quraish Shihab, 2000, *“Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”*, Ciputat: Lentera Hati

Said Nurhidayat Muh, 2009, *“Metode Penelitian Dakwah”* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shadly Hasan, 1983, *“Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia”* Jakarta : Bumi Aksara

Soeharto Irwan, 2008, *“Metode Penelitian Sosial”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Soekanto Soerjono, 2007, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Strauss Levi, 1987, *“Sejarah Teori Antropolgi I”*, Jakarta: Universitas Indonesia

Sugiarto Eko, 2015, *“Menyusun Proposal Peneltian Kualitatif Skripsi dan Tesis”*,

Sugiyono, 2017, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”* Bandung: Alfabeta

Suyono Ariyono dan Aminuddin Siregar, 1985, *“Kamus Antropologi”*, Jakarta: Akademika Pressindo

Zuriah Nurul, 2009, *“Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan”*, Jakarta: PT. Bumi Askara

Skripsi

Aliyah Himmatul, 2014, Skripsi "*Peran Industri Meubel Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*"

Fachmi, 2014, Skripsi "*Analisis Produksi dan Penadapatan Industri Meubel di Kota Makassar*"

Lery Afraina A, 2016, Skripsi "*Sistem Kekerabatan dalam Penentuan Pilihan Calon Bupati dan wakil Bupati pada Pilkada 2015*"

Suryadi, 2010, Skripsi "*Permasalahan Kekerabatan dalam Al-Qur'an*"

<http://googleweblight.com/?liteurl=https://id.m.wikipedia.org/wiki/hubungankekerabatan&ei=ZKw1kmBf&ic=id ID&m=449&host=www.google.com>.





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Rasyid dan Arsyad B pada tanggal 21 Oktober para tenaga kerja industri meubel di Kelurahan Manongkoki



Rasyid dan Arsyad B pada tanggal 21 Oktober 2019 wawancara dengan para tenaga kerja industri meubel di Kelurahan Manongkoki



Bia Dg. Ngati pada tanggal 21 Oktober 2019 wawancara dengan pengusaha industri meubel di Kelurahan Manongkoki



Syafaruddin Dg. Lurang pada tanggal 21 Oktober 2019 wawancara dengan tenaga kerja industri meubel di Kelurahan Manongkoki





Syamsumarling pada tanggal 22 Oktober 2019 wawancara dengan salah satu tenaga kerja industri meubel di Kelurahan Manongkoki



Ibrahim pada tanggal 22 Oktober 2019 wawancara dengan salah satu tenaga kerja industri meubel di Kelurahan Manongkoki





Dg.Ngalle pada tanggal 31 Oktober 2019 wawancara dengan salah satu pembeli lemari di Kelurahan Manongkoki



Nasaruddin Dg.Pali pada tanggal 4 November 20019 wawancara dengan pengusha industri meubel dan pemilik somel di Kelurahan Manongkoki



Midong Dg.Ngerang pada tanggal 22 Oktober 2019 wawancara dengan salah satu tenaga kerja industri meubel



Dg.bali dan Dg.Nimang pada tanggal 22 Oktober 2019 wawancara para tenaga kerja some di Kelurahan Manongkoki





Dg.Nimang dan Dg.Lala pada tanggal 22 Oktober 2019 wawancara dengan para tenaga kerja somel di Kelurahan Manongkoki



Dg.Lawa dan Dg.Lalang pada tanggal 22 Oktober 2019 para tenaga kerja somel di Kelurahan Manongkoki



Muh Agus Dg.Nyarrang pada tanggal 24 Oktober 2019 wawancara denga Ustadz di Kelurahan Manongkoki



Balok jati merah dan putih dari Siwa dan Je'ne Ponto





Lemari Kaca



Lemari pakaian

### DAFTAR NAMA INFORMAN

NO.	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1	Abd. Rasyid	29 Tahun	Tenaga Kerja Meubel
2	Syafaruddin Dg.Lurang	45 Tahun	Tenaga Kerja Meubel
3	Midong Dg.Ngerang	55 Tahun	Tenaga Kerja Meubel
4	Bia Dg.Ngati	50 Tahun	Pengusah Industri Meubel
5	Nasaruddin Dg.Pali	48 Tahun	Pengusaha Meubel dan Pemilik Somel
6	Dg.Ngalle	38 Tahun	Pembeli Lemari
7	Dg.Lawa	45 Tahun	Tenaga Kerja Somel
8	Dg.Nimang	40 Tahun	Tenaga Kerja Somel
9	Arsyad B	23 Tahun	Tenaga Kerja Meubel

10	Syamsumarling	22 Tahun	Tenaga Kerja Meubel
11	Ibrahim	19 Tahun	Tenaga Kerja Meubel
12	Rahman	20 Tahun	Tenaga Kerja Industri Muebel
13	Ustadz Abd. Salam Haris	22 Tahun	Ustadz dan Pelajar
14	Ustadz Muh. Agus Dg.Nyarrang	40 Tahun	Ustadz





120191914212957

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**NAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 24370/S.01/PTSP/2019  
Sipiran : -  
Tentang : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Takalar

di-  
Tempat

Dasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin & Filsafat UIN Alauddin Makassar Nomor 215/FUF/PP.00.9/10/2019 tanggal 10 Oktober 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURHIKMA  
Nomor Pokok : 30400115046  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63, Makassar

maksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**" PERAN KEKERABATAN ANTAR PENGRAJIN MEUBEL DALAM INDSUTRIMEUBEL "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Oktober s/d 10 November 2019

hubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Salinan Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 11 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Salinan Yth.  
Dekan Fak. Ushuluddin & Filsafat UIN Alauddin Makassar di Makassar,  
tanggal





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN**  
**TERPADU SATU PINTU, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI**  
Jl. Jenderal Sudirman No.26 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 17 Oktober 2019

Nomor : 554/IP-DPMPTSPTT/X/2019  
Temp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada,  
Yth. Lurah Manongkoki  
Kec. Polongbangkeng Utara  
Kab. Takalar  
Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel nomor : 24370/S.01/PTSP/2019, tanggal 11 Oktober 2019, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **NURHIKMAH**  
Tempat Tanggal Lahir : Pari'risi, 10 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin Makassar  
Alamat : Kel. Manongkoki Kec. Polut Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"PERAN SISTEM KEKERABATAN ANTAR PENGRAJIN MEUBEL  
DALAM INDUSTRI MEUBEL"**

Yang akan dilaksanakan : 11 Oktober s/d 10 November 2019  
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat ;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas

**Drs. IRWAN YUNUS**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 196208201983021005

disampaikan kepada Yth. :  
Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);  
Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;  
Kepala Kantor Kesbagpol Kab. Takalar di Takalar;  
Lurah Polongbangkeng Utara Kab. Takalar di Takalar;  
Dekan Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
Pertinggal



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Nurhikmah, lahir di Kelurahan Pari'risi' Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Anak ke dua dari pasangan Miskin Dg.Ngewa' dan Mariani Dg.Kebo'. Pendidikan Formal dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal lulus tahun 2003, lanjut pendidikan di SDN Inpres Bontorita No. 166 lulus tahun 2009, Mts. Manongkoki lulus tahun 2013, SMA Negeri 3 Takalar lulus tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2015 pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik.

Karya ilmiah yaitu penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Sistem Kekerabatan Antar Pengrajin Meubel Dalam Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar" pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik dengan pembimbing I Bapak Dr. M. Hajir Nonci, M. Sos. I dan pembimbing II Bapak Dr. Muhaemin, M. Th.I., M.Ed.